

**DAAN MOGOT DALAM PERTEMPURAN LENGKONG SEBAGAI
SUPLEMEN MATERI PERJUANGAN DAN REVOLUSI
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Hanifa Rizky Indriastuty

16010750120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Daan Mogot Dalam Pertempuran Lengkong
Sebagai Suplemen Materi Perjuangan dan
Revolusi Mempertahankan Kemerdekaan

Nama : Hanifa Rizky Indriastuty

NIM : 1601075020

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Jumat
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd		12/09/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd		09/09/20
Pembimbing I	: Jumardi, M.Pd		12/09/20
Penguji I	: Prof. Dr. Suswandari, M.Pd		07/09/20
Penguji II	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd		07/09/20



Dr. ... Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317026903

ABSTRAK

Hanifa Rizky Indriastuty: 1601075020. *“Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong sebagai Suplemen Materi Perjuangan dan Revolusi Mempertahankan Kemerdekaan”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong, (2) mengetahui pentingnya Suplemen ajar untuk mendekati peristiwa sejarah pada peserta didik dalam Materi Perjuangan dan Revolusi Mempertahankan Kemerdekaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pertempuran Lengkong merupakan peristiwa pelucutan senjata untuk mempertahankan revolusi kemerdekaan Indonesia. Pertempuran berlangsung mendadak dikarenakan adanya kesalahpahaman antara Jepang dan Akademi Militer Tangerang yang tidak sengaja meledakan senjata milik Jepang. Daan Mogot sebagai pendiri sekaligus ketua Akademi Militer Tangerang menjadi korban dalam Pertempuran Lengkong. Daan gugur diusia yang masih muda yaitu 18 tahun. (2) Dalam buku teks sejarah kelas 11 materi Perjuangan dan Revolusi Mempertahankan Kemerdekaan hanya membahas seputar peristiwa nasional. Berdampak pada kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap sejarah lokal, (3) Suplemen materi ajar dibutuhkan untuk mendekati peserta didik pada peristiwa sejarah yang ada disekitarnya. Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong merupakan bentuk nyata suplemen materi Perjuangan dan Revolusi Mempertahankan Kemerdekaan bagi peserta didik khususnya di Tangerang.

Kata Kunci: Daan Mogot, Pertempuran Lengkong, Suplemen.

ABSTRACT

Hanifa Rizky Indriastuty: 1601075020. "*Daan Mogot in the Battle of Lengkong as a Material Supplement for the Defense of the Independence Struggle and Revolution*". Essay. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020.

This research aims to (1) determine the role of Daan Mogot in Lengkong Incident, (2) know the importance of teaching supplements for bringing the students closer to historical events in the Material of Struggle and Revolution to Defend Independence. The method used for this research is historical method.

The results of this study indicates that (1) the Lengkong Incident was one of the disarming event to defend the Indonesian independence revolution. The incident happens unexpectedly caused by the misunderstanding between the Japanese and the Tangerang Military Academy that accidentally detonated a Japanese weapon. Daan Mogot, the head and founder of the Tangerang Military Academy, was a victim in the Lengkong Incident. Daan died at a young age of 18 years old. (2) On the 11th grade history textbook, the material for the Defense and Independence of the Revolution only discusses national events which affecting students lack of knowledge on local history, (3) Supplementary teaching materials are needed to get the students closer to historical events around them. Daan Mogot in the Lengkong Incident is a tangible form of supplementary material for the Struggle and Revolution to Defend Independence for students, especially in Tangerang.

Keywords: Daan Mogot, Lengkong Incident, Supplement.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Hakikat Suplemen.....	7
B. Hakikat Perjuangan dan Revolusi.....	8
C. Penelitian yang Relevan.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian Sejarah	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	15
C. Langkah-Langkah Penelitian	16
1. Heuristik.....	16

2. Kritik Sumber	17
3. Interpretasi	18
4. Historiografi.....	19
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Pertempuran Lengkong.....	21
B. Peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong.....	25
C. Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong sebagai Suplemen Materi Ajar.....	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	34
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	40
Lampiran 1. Protokol Observasi.....	40
Lampiran 2. Wawancara Narasumber.....	43
Lampiran 3. Protokol Dokumentasi.....	44
Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	46
Lampiran 5. Borang Isian Wawancara.....	47
Lampiran 6. Dokumentasi Pendukung	50
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian.....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang multikultural, Indonesia memiliki banyak ragam bahasa, budaya, dan etnik. Multikultural mendorong bangsa Indonesia untuk tetap menjaga perbedaan dalam bingkai persatuan. Mata pelajaran sejarah, sebagai salah satu pelajaran yang diberikan ditingkat satuan pendidikan sekolah menengah memiliki peran penting guna membangun kesadaran berbangsa dan multikultural tersebut.

Pembelajaran sejarah diberikan pada tingkat satuan pendidikan sekolah agar peserta didik mampu membangkitkan semangat nasionalisme dan sifat kepahlawanan. Materi sejarah seyogyanya menyenangkan bagi setiap peserta didik. Peserta didik seharusnya tidak merasa terbebani dengan materi sejarah yang bersifat hafalan, hanya mengingat tahun kejadian dan peristiwa. Permasalahan tidak selesai sampai tahap pembelajaran, dengan tidak diujikannya dalam tingkat nasional, membuat pembelajaran sejarah sekedar memenuhi kewajiban untuk belajar di kelas.

Hilmar Farid dalam Jumardi, seperti ditulis *historia.id*, menjelaskan dalam kurikulum Indonesia pelajaran sejarah, bertujuan menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan dan mengaitkan peristiwa nasional dengan peristiwa lokal serta membangun memori kolektif kebangsaan. Hal tersebut dibangun melalui lingkup sejarah terkecil hingga terbesar. Cita-

citanya sangat idealis namun cakupan dalam silabus masih sangat luas (Jumardi, 2015). Lebih lanjut, Hilmar membandingkan pembelajaran sejarah di Negara Singapura bahwa, pembelajaran sejarah di Singapura lebih sederhana dan tidak memberatkan siswa. Siswa tidak melulu dicekoki materi sejarah dari satu arah tetapi diajak aktif untuk menyingkap sejarah terdekat di lingkungannya (lokal) dengan tujuan agar siswa memiliki ikatan emosional yang dibangun lebih mudah. Siswa juga tidak menilai atau membuat kesimpulan tergesa-gesa atas peristiwa sejarah, melainkan melihat secara objektif. Singapura mengajarkan siswa mereka untuk terbiasa melihat pandangan yang berbeda sehingga menimbulkan sikap toleran. Selain itu, anak diberi pembelajaran secara perlahan yang sedikit-sedikit akan menimbulkan kesadaran sejarah dan empati. Sejarah lokal akan membawa warna baru dalam pembelajaran sejarah, sehingga siswa merasa menjadi bagian dari sejarah nasional dengan memori kolektif yang dibangun oleh sejarah lokal tersebut.

Berbeda dengan pembelajaran sejarah di Indonesia, salah satunya dalam pembelajaran peristiwa sejarah pasca kemerdekaan Indonesia. Pemerintah dan rakyat saat itu masih harus berusaha kembali mempertahankan kemerdekaan. Namun kondisi yang masih belum stabil menimbulkan banyak pertempuran di berbagai daerah. Salah satunya dicerminkan dalam materi sejarah Indonesia di kelas 11 tentang revolusi dan usaha mempertahankan kemerdekaan. Peserta didik diberikan materi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia, seperti peristiwa Bandung Lautan

Api dengan A.H Nasution, Arek Arek Suroboyo dengan tokoh fenomenal Bung Tomo, Palagan Ambarawa yang dipimpin Sudirman (Sardiman AM, 2017).

Adanya fakta sejarah mengenai kemerdekaan Indonesia yang diproklamkan pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan tonggak perjuangan baru bangsa Indonesia. Perbedaan informasi kemerdekaan yang diperoleh daerah di Indonesia menyebabkan Indonesia terus melakukan perlawanan terhadap penjajah yang disebagian besar wilayah merasa masih menguasai Indonesia.

Anhar Gonggong dalam Ruslan “Para pemimpin bangsa-negara Indonesia yang didukung sebagian rakyatnya melakukan perlawanan untuk mempertahankan kemerdekaan yang hendak “digoyahkan” oleh Belanda kolonialis itu. Dengan demikian, terjadilah perang mempertahankan kemerdekaan oleh bangsa-negara Indonesia. Namun, tetap terjadi karena “dipaksa” oleh ambisi bodoh bangsa Belanda kolonialis. Perang pun berlangsung selama ± 4 tahun, 1945-1949. Perang dengan tindakan kekerasan dan brutal!”(Anhar Gonggong, 2008).

Keadaan Indonesia yang tidak stabil menyebabkan terjadinya pertempuran di berbagai daerah sehingga membuat Indonesia caos pasca merdeka. Berbagai cara dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan mulai dari pertumpahan darah, hadirnya poster perjuangan, dll. Karena itu perlu upaya mendekatkan peristiwa sejarah kepada peserta didik perlu disampaikan melalui peristiwa di wilayah terdekat peserta didik berada yaitu sejarah lokal. Sejarah lokal merupakan sejarah yang terjadi sangat dekat dengan tempat tinggal kelompok masyarakat yang memiliki geografis terbatas(S.Priyadi, 2012). Salah satu peristiwa sejarah lokal yang dapat dijadikan suplemen materi

revolusi dan usaha mempertahankan kemerdekaan adalah Peristiwa Lengkong 1946.

Peristiwa Lengkong merupakan sebuah pertempuran yang terjadi antara Jepang dan Tentara Keamanan Rakyat di Tangerang Selatan . Kurangnya senjata yang dimiliki Resimen IV Tangerang untuk melucuti tentara Jepang menjadi faktor pendukung terjadinya pertempuran tersebut. Peristiwa Lengkong merupakan sebuah peristiwa yang cukup menyakitkan, sebab sebanyak 3 perwira, dan 34 Taruna Akademi Militer Tangerang gugur dalam peristiwa tersebut. Mereka gugur dalam semangat juang yang tinggi untuk mengusir penjajah dari bumi pertiwi.

Salah satu tokoh penting dalam Peristiwa Lengkong ini adalah Mayor Daan Mogot. Daan Mogot memiliki nama asli Elias Daniel Mogot dan lahir di Manado, 28 Desember 1928. Daan Mogot adalah sosok pemuda yang gigih, disiplin, dan pemberani(Saleh, 1995). Terbukti sejak umur 14 tahun Daan sudah bergabung dengan PETA (Pembela Tanah Air). Daan merantau seorang diri dan mengikuti pelatihan pemuda di Tangerang saat berusia 17 tahun. Ketika itu Daan sudah menjabat sebagai ketua TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dengan kekuatan 70 taruna Tangerang dan delapan tentara Gurkha(Talumewo, 2009). Jiwa kepemimpinan Daan terbukti nyata dalam tulisan sejarah tentang Pertempuran Lengkong.

Berbicara mengenai Pertempuran Lengkong tak banyak kaum terdidik yang tahu. Kiat-kiat untuk membangun kesadaran sejarah, akan lebih bermakna

jika dengan lingkungan yang ada disekitar terlebih dahulu, dimana hal tersebut dipelajari dalam sejarah lokal. Sehingga menghilangkan kesan sejarah yang monoton dan bersifat satu arah, minimnya inovasi guru terhadap keterbaruan pembelajaran. Dalam buku-buku pelajaran, Pertempuran Lengkong tidak pernah di angkat kedalam materi ajar. Pertempuran Lengkong sudah selayaknya dapat dijadikan suplemen materi dalam pembelajaran sejarah dengan mengkaitkan peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong dan materi perjuangan revolusi mempertahankan kemerdekaan. Hal tersebut dapat dijadikan teladan bagi kaum muda milenial dalam perannya sebagai generasi penerus bangsa. Karena mereka akan mengetahui sejarah lokal sebagai perangsang untuk dapat melihat proses integrasi nasional sebagai suatu peristiwa sejarah. Sehingga memunculkan ikatan emsional, rasa memiliki, empati dan mampu berimajinasi sebab pristiwa tersebut dekat(Wibowo, 2016).

B. Fokus dan Subfokus Masalah

Fokus penelitian pada kurun waktu bulan Agustus 1946, peneliti memusatkan kajian historis peristiwa pertempuran di Lengkong yang dilakukan serdadu Jepang pada tentara Akademi Militer Tangerang. Kajian kemudian diperkecil lagi dengan meneliti tentang peranan tokoh Daan Mogot dalam peristiwa bersejarah tersebut. Dan subfokus penelitian ini adalah bagaimana peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong.

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam tatanan akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan tertulis tentang peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong, sehingga dapat dijadikan sumber bagi siswa sekolah lanjutan dan mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian sejarah lokal, yaitu perjuangan Daan Mogot dalam melucuti senjata tentara Jepang dan mengusirnya dari Lengkong.
2. Dalam tatanan praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi siswa dan kalangan dunia pendidikan yang ingin mengetahui peristiwa Pertempuran Lengkong, terutama berkaitan dengan peran kaum muda seperti Daan Mogot untuk bangsanya, pada akhirnya diharapkan kaum muda bisa lebih berperan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran Daan Mogot dalam Pertempuran Lengkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aldi Rizaldi A. (2015). *Peristiwa Pelucutan Senjata Jepang (Lengkong, Tangerang 1946)*. UNMED.
- Anhar Gonggong, R. (2008). *Mengapa Mereka Berontak? Dedengkot Negara Islam Indonesia*. Yogyakarta: Bio Pustaka.
- Binti Maunah. (2019). Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan. *TA'ALLUM*, 03. Retrieved from <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/334>
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Desmita. (2015). Revolusi Mental dan Revolusi Etos Kerja: Upaya Membangun Bangsa Indonesia Yang Lebih Bermartabat. *Ta'dib*, 18, 4. Retrieved from <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/273/271>
- Dewi Septia, D. (2018). Perancangan Media Interaktif untuk Memperkenalkan Perang Lengkong kepada Pelajar Sekolah Dasar di Museum Juang Kota Tangerang. *E-Proceeding of Art & Design*, 5, 19. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/147117/slug/perancangan-media-interaktif-untuk-memperkenalkan-perang-lengkong-kepada-pelajar-sekolah-dasar-di-museum-juang-taruna-kota-tangerang.html>
- Fajar Mustaqim, B. (2019). Perancangan Media Promosi Museum Juang Taruna Tangerang. *Universitas Multimedia Nusantara*, 1–4. Retrieved from <http://kc.umn.ac.id/10207/>

- Jumardi. (2015). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Sejarah Rusia dan Indonesia. *Pendidikan Sejarah*, 4, 42–51. Retrieved from <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/515682>
- Jumardi, S. M. P. (2017). Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA*, 6, 7–8.
- Kartodirjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Ma'mun Fauzi, YYFR. Sunarjan, S. A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Handout Berbasis Sejarah Lokal dengan Materi Perjuangan Rakyat Banyumas Mempertahankan Kemerdekaan dalam Agresi Militer Belanda 1 Tahun 1947 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Purwokerto. *Indonesian Journal of History Education*, 5, 41. Retrieved from Indonesian Journal of History Education
- Mark W. (2007). *Berfilsafat sebuah Langkah Awal*. Yogyakarta: Kansius.
- Matia Madjiah. (1993). *Dokter Gerilya*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.
- Mohamad Mokhtar Abu Hassan, D. (2015). Konsep Perjuangan Anwar Ridhwan Dalam Novel Penyebarang Sempadan. *Jurnal PengaJian Melayu*, 26, 13. Retrieved from <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JPM/article/view/9699/6846>
- Nawi, H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Petrik Matanasi. (2015). *Tukang Becak jadi Mayor TNI (Kisah Mayor Abdullah Pahlawan 10 November Yang Terlupakan)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

- Piort Sztompka. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP.
- Pusat Bahasa. (2010). KBBI Daring, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Retrieved from Pusat Bahasa Depdiknas website: <http://pusatbahasa.diknas.go.id>
- Rena. (2014). Pengaruh Buku Penunjang Sebagai Sumber Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Tondo Palu. *Ejournal Geo-Tadulako UNTAD*. Retrieved from <https://docplayer.info/50918343-Rena-a-jurnal-mahasiswa-program-studi-pendidikan-geografi-p-ips-fkip-untad-penerbit-e-journal-geo-tadulako-untad.html>
- RHA. Saleh. (2009). *Akademi Militer dan Peristiwa Lengkong*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- S.Priyadi. (2012). *Sejarah Lokal, Konsep, Metode dan Tantangan*. Ombak.
- Saleh, R. H. A. (1995). *Akademi Militer Tangerang dan peristiwa lengkong* (p. 23). p. 23. Retrieved from <file://catalog.hathitrust.org/Record/003008268>
- Sardiman AM, A. D. (2017). *Sejarah Indonesia SMA/SMK*. Retrieved from <https://www.pdfdrive.com/kelas-11-sma-sejarah-indonesia-siswa-e47122886.html>
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *FIS Sejarah Universitas Negeri Malang*, 1, 10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. (2001). *Indonesia Menggugat: Pidato Pembelaan Bung Karno dimuka di depan pengadilan kolonial Bandung*. Retrieved from <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2013/09/soekarno-indonesia-menggugat.pdf>
- Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=->

yqHAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Talumewo, B. (2009). *Pahlawan Minahasa Mayor Daan Mogot*.

Tomohon/Minahasa.

Tarjo. (2019). *Metode Penelitian 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish.

Wibowo, A. M. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL DI SMA KOTA MADIUN. *JURNAL AGASTYA*, 6, 48–50. Retrieved from file:///C:/Users/lenovo/Downloads/880-1625-1-SM.pdf

Wijayanti, Y. (2017). PERANAN PENTING SEJARAH LOKAL DALAM KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Artefak*, 4(1), 54. Retrieved from file:///C:/Users/lenovo/Downloads/735-2852-1-PB.pdf